

Implementasi Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar

Devid Dwi Erwahyudin¹, Muh Tajab², Muhammad Umar Al Maghtani³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia, deviderwahyudin@umpo.ac.id¹

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia, muhtajab@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia, muhumarmag@gmail.com³

Article Info

Article history:

Submission, 22, 10, 2025

Revised 17, 11, 2025

Accepted 04, 12, 2025

Corresponding Author:

deviderwahyudin@gmail.com

Copyright© Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan. All Right Reserved. This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Correspondence Address:

al_ikhtibar@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT (Inggris)

Spiritual intelligence is an important aspect in student development, which not only includes religious understanding, but also the ability to appreciate life values, empathize, and have a harmonious relationship with God, oneself, and the environment. The research method used was qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers, students, and parents, as well as documentation studies. The results showed that SD Muhammadiyah Ponorogo implemented Islamic education through various activities, such as congregational prayers, memorization of the Qur'an, cultivation of noble character, and integration of Islamic values into daily learning. Teachers played a key role as role models in instilling spiritual values. In addition, collaboration between the school and parents also supported the development of students' spiritual intelligence. The impact of this implementation can be seen from the increased awareness of students towards spiritual values, such as honesty, discipline, and caring for others. This study concludes that integrated and consistent Islamic education can be effective in fostering students' spiritual intelligence, which ultimately contributes to the formation of good character and noble morals.

Keyword: Islamic Education, Spiritual Intelligence, Elementary School

ABSTRAK (Indonesia)

Kecerdasan spiritual merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa, yang tidak hanya mencakup pemahaman agama, tetapi juga kemampuan untuk menghargai nilai-nilai kehidupan, berempati, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Ponorogo mengimplementasikan pendidikan Islam melalui berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, pembiasaan akhlak mulia, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehari-hari. Guru memainkan peran kunci sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga turut mendukung pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Dampak dari implementasi ini terlihat

dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai spiritual, seperti sikap jujur, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam yang terintegrasi dan konsisten dapat efektif dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Kecerdasan Spiritual, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, terutama dalam mengembangkan aspek spiritual. Pada jenjang Pendidikan formal khususnya pada level sekolah dasar Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda sejak usia dini. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk memahami nilai-nilai spiritual, tetapi juga dibimbing untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keimanan, akhlak mulia, dan kesalehan sosial ke dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan Islam menjadi pondasi yang kokoh untuk mengarahkan siswa agar memiliki etika, disiplin, dan tanggung jawab yang tinggi sebagai individu yang beriman dan bertakwa. Selain itu, pendidikan Islam membantu menanamkan toleransi, rasa hormat, dan cinta kasih terhadap sesama, sehingga mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan emosional. Upaya menanamkan nilai-nilai ini sejak usia dini sangatlah penting agar anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki integritas dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan berlandaskan ajaran agama.

Kecerdasan spiritual, sebagai salah satu dimensi kecerdasan manusia, tidak hanya berkaitan dengan pemahaman agama, tetapi juga mencakup kemampuan untuk merasakan kebermaknaan hidup, menghargai nilai-nilai universal, dan membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan. Zohar dan Marshall (Rahman & Shah, 2015) dalam menjelaskan bahwa konsep kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang berdasarkan makna terdalam seseorang dan kebutuhan untuk memenuhi tujuan eksistensial yang lebih tinggi. Oleh karena itu dalam konteks pendidikan dasar, penanaman nilai-nilai spiritual sejak dini menjadi fondasi yang krusial untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial. Selain itu menurut (Farahani & Salehi, 2013) pendidikan Islam akan memberikan dampak di berbagai bidang seperti sosial, politik, ekonomi dan budaya yang dapat membantu dan mendukung sistem pendidikan lainnya seperti sikap perdamaian, kasih sayang, keadilan, Tanggung jawab dan Rasionalitas dan lain sebagainya

SD Muhammadiyah Ponorogo, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam, telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Sekolah ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter siswa melalui pendekatan spiritual. Implementasi pendidikan Islam di sekolah ini diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, yang pada gilirannya akan membantu mereka menghadapi

tantangan kehidupan dengan bijaksana dan penuh ketenangan. Namun, upaya untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual tidaklah mudah. Dibutuhkan strategi yang komprehensif, melibatkan peran guru, kurikulum, lingkungan sekolah, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut, serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual siswa.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan pendidikan Islam untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlak yang mulia.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Ponorogo, sebuah sekolah dasar yang berbasis Islam dan memiliki reputasi baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggambarkan dan memahami secara mendalam proses penerapan pendidikan Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, praktik ibadah, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu 1) wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi terkait implementasi pendidikan Islam, tantangan, dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa. 2) Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, praktik ibadah seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta aktivitas ekstrakurikuler yang relevan, guna memahami pola penerapan nilai-nilai Islam di sekolah. 3) Dokumen seperti kurikulum, rencana pembelajaran, program kegiatan sekolah, dan catatan evaluasi siswa dianalisis untuk melengkapi data dan memastikan keterpaduan implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo serta kontribusinya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dari guru PAI SD Muhammadiyah Ponorogo bahwa implementasi pendidikan Islam dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain siswa diajak untuk melaksanakan shalat berjamaah, menghafal Al-Qur'an dan membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan praktik-praktik keislaman sehari-hari (Muslimin, 2024). Hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, seperti menekankan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru tidak hanya mengajarkan rumus, tetapi juga menanamkan sikap sabar dan teliti. Disisi lain Sekolah juga memiliki program khusus untuk membiasakan siswa berperilaku baik, seperti salam, senyum, sapa (3S), serta budaya antri dan saling menghargai. Siswa dapat mengikuti kegiatan seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan lomba-lomba keagamaan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Menurut Zakiyah Darajat dalam (Agustina et al., 2020) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dalam memberikan pengasuhan kepada peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara kaffah, menghayati maksud dan tujuan hidup, dan pada akhirnya mampu menjadikan Islam sebagai *way of life* (pandangan hidup). Sehingga konsep Pendidikan islam nanti mencakup dua hal, yaitu: *pertama* melatih siswa agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. *kedua*, mengajarkan murid untuk mempelajari materi dalam ajaran islam.

Implementasi pendidikan Islam di Sekolah Dasar merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan siswa, baik melalui integrasi kurikulum yang berbasis keislaman, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan spiritual, maupun budaya sekolah yang mencerminkan akhlak Islami, seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, maupun sosial yang seimbang, sehingga nantinya mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Selain itu, pendidikan Islam di sekolah juga memberikan landasan moral yang kuat untuk membantu siswa mengembangkan akhlak mulia, rasa empati, dan komitmen terhadap kebaikan, sehingga mereka tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga menjadi generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

2. Peran Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual

Guru di SD Muhammadiyah Ponorogo tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (*role model*) bagi siswa. Melalui sikap dan perilaku sehari-hari, guru mencontohkan nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, keikhlasan, dan kepedulian. Guru juga aktif memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas. Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa pendekatan personal dan komunikasi yang baik dengan siswa

sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual (Muslimin,2024). Dalam tradisi Islam, guru disebut juga dengan nama *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib*, *mudarris*, dan *mursyid* yang memiliki peran sama yaitu untuk mendidik dan memelihara siswa, dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka agar mampu menumbuhkan individu yang memiliki luas dalam kerangka ajaran Islam (Masuwai et al., 2024).

Guru memegang peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan siswa, baik secara intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Sebagai pendidik, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang membimbing siswa untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Dalam menumbuhkan kecerdasan, guru berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta membangun interaksi yang positif dengan siswa. Menurut (Annas, 2017) dalam proses memaksimalkan kecerdasan peserta didik dalam pembelajaran harus disertai dengan usaha yang maksimal. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu tidak asal-asalan karena diperlukan persiapan yang maksimal dalam memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Karena guru idealnya mampu memahami peserta didik yang memiliki beraneka ragam karakter sehingga memiliki perbedaan dalam cara belajarnya

Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk mengenali keunikan dan kebutuhan setiap siswa, sehingga pendekatan yang diterapkan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar mereka. Menurut (Maulana, 2021) seorang guru juga harus memperhatikan model pembelajaran yaitu langkah untuk menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dan model pembelajaran tersebut akan berkaitan dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda dan gaya mengajar guru yang digunakan atau sering dikenal dengan *style of learning and teaching*. Guru juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, membentuk sikap disiplin, kerja sama, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Melalui peran strategis ini, guru mampu menginspirasi siswa untuk tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, empati yang mendalam, dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dengan bimbingan yang penuh kesabaran dan dedikasi, guru menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing.

3. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah

Kolaborasi antara SD Muhammadiyah Ponorogo dan orang tua menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Dalam hal ini orang tua dilibatkan dalam program-program keagamaan sekolah, seperti pertemuan rutin maupun kegiatan bersama (Azis, 2024). Selain itu, berdasarkan observasi dari peneliti lingkungan sekolah yang kondusif, seperti adanya masjid, poster-poster bertema keislaman, dan suasana yang religius, turut mendukung pembentukan kecerdasan spiritual bagi siswa SD Muhammadiyah Ponorogo.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak menurut (Salimah et al., 2023) diantaranya adalah lingkungan keluarga yang

dapat memberikan pembelajaran dan menjalankan praktik keagamaan yang konsisten dan positif sehingga dapat menolong anak dalam mengembangkan kecerdasannya. Dalam keluarga peran orang tua sangat penting untuk melihat dan memahami kondisi perkembangan anaknya baik secara fisik maupun psikis. Kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik melalui perhatian tersebut. Orang tua lebih mudah memberikan contoh, teladan bagi anaknya, khususnya dalam Pendidikan agama (Yahya, 2016).

Dukungan orang tua dan lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keberhasilan siswa, karena sinergi antara keduanya dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan harmonis, di mana orang tua bertanggung jawab sebagai pendidik pertama di rumah yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan disiplin, sementara lingkungan sekolah memberikan ruang yang kondusif untuk pengembangan intelektual, sosial, dan spiritual siswa melalui program pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang positif. Kolaborasi ini menjadi lebih efektif ketika orang tua aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua, program parenting, atau pengawasan akademik, sementara pihak sekolah terus berupaya melibatkan keluarga dalam pengambilan keputusan, mendukung komunikasi dua arah, dan memberikan bimbingan yang relevan untuk memastikan setiap anak menerima perhatian dan dorongan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kerja sama yang erat antara orang tua dan lingkungan sekolah, siswa tidak hanya tumbuh menjadi individu yang berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, rasa percaya diri, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.

4. Dampak terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

Menurut (Hafidz et al., 2022) proses mengasah kecerdasan spiritual harus dibutuhkan upaya sungguh sungguh khususnya dalam pembiasaan perilaku keagamaan baik dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembiasaan keagamaan perlu diajari sejak dini dengan membimbing untuk mengenalkan siapa itu Tuhan, apa saja Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan. Hal tersebut dikuatkan dari penelitian (Hastasari et al., 2022) bahwa pada tiga elemen penting dari sistem pendidikan yang baik yaitu sinergi antara sekolah, komunitas dan keluarga, kurikulum terstruktur dari tingkat taman kanak-kanak hingga penguasaan sains. Ketiga unsur ini diperlukan untuk menghasilkan siswa berprestasi yang pandai ilmu pengetahuan, teknologi, dan moral

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo telah memberikan dampak positif terhadap kecerdasan spiritual siswa. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya hubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*), seperti rajin beribadah dan berdoa. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hubungan dengan sesama (*hablum minannas*), seperti sikap empati, toleransi, dan saling membantu. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang lebih baik di rumah (Azis, 2024).

Pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual bagi siswa, dengan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan bermakna, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai spiritual, mendalami makna kehidupan, serta mengembangkan kesadaran akan hubungan yang erat antara dirinya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang penuh tanggung jawab, empati, dan kedewasaan. Pendidikan yang efektif, terutama pendidikan berbasis nilai-nilai agama, tidak hanya membantu siswa mengenal konsep keimanan dan ibadah, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi ajaran tersebut ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti rasa syukur, kejujuran, kepedulian terhadap orang lain, serta kemampuan untuk mengelola emosi dan mengambil keputusan yang bijaksana. Dengan demikian, dampak positif dari pendidikan terhadap kecerdasan spiritual siswa meliputi penguatan akhlak mulia, peningkatan kesadaran diri, serta kemampuan untuk menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam, yang pada akhirnya menjadikan mereka individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas kepribadian yang kokoh, bermanfaat bagi masyarakat, dan dekat dengan nilai-nilai keimanan

Implementasi pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kecerdasan spiritual siswa. Pendekatan holistik yang melibatkan kegiatan keagamaan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, dan peran aktif guru serta orang tua menjadi kunci keberhasilan ini. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa dan keterbatasan waktu dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan spiritual siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang terintegrasi dan konsisten dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan Islam berperan penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan akhlak mulia, serta dukungan dari guru dan orang tua, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual yang tumbuh pada siswa tercermin dari meningkatnya kesadaran mereka akan hubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama (*hablum minannas*), seperti sikap jujur, disiplin, empati, dan kepedulian.

Peran guru sebagai teladan dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa dan keterbatasan waktu, upaya yang konsisten dan terintegrasi telah membuktikan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kedalaman spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan spiritual dan akhlak yang mulia.

Referensi

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132–142.
- Farahani, E. A. K., & salehi, A. (2013). Development Model of Islamic Citizenship Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 89, 64–68. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.810>
- Hafidz, N., Kasmiati, K., & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hastasari, C., Setiawan, B., & Aw, S. (2022). Students' communication patterns of islamic boarding schools: the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon*, 8(1), e08824. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08824>
- Masuwai, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). Self-assessment for continuous professional development: The perspective of Islamic Education. *Heliyon*, 10(19), e38268. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38268>
- Maulana, E. (2021). Studi Eksperimen Terhadap Model Pembelajaran Anak di SDN N 1 Sumber Rejeki Mataram. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 13–33. [10.58577/dimar.v3i1.48](https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.48)
- Rahman, Z. A., & Shah, I. M. (2015). Measuring Islamic Spiritual Intelligence. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 134–139. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01140-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01140-5)
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisyah, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–56. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550>
- Yahya, U. (2016). Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(2), 227–244. <https://doi.org/10.32939/islamika.v15i2.50>